

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI**



**Oleh: Tri Susanti
NIM: 22203042017**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Susanti

NIM : 22204032017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Susanti

NIM : 22204032017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Susanti

NIM : 22204032017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap.

Tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Susanti

NIM : 22204032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Susanti

NIM : 22204032017

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian Jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Yang menyatakan,



Tri Susanti

NIM. 22204032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	TRI SUSANTI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa	:	22204032017
Telah diujikan pada	:	Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6791a5b111094



Pengaji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679329b593de7



Pengaji II

Dr. H. Khamim Zarkash Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6791a42b9q415



Yogyakarta, 15 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6791c43068130

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

**:PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI**

Nama

: Tri Susanti

NIM

22204032017

Prodi

: PIAUD

Kosentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing

: Dr. Drs. Ichsan, M.Pd

(✓)

Penguji I

: Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

(✓)

Penguji II

: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

(✓)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2025

Waktu : 14.00-15.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3.88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Yang ditulis oleh :

Nama : Tri Susanti

NIM : 22204032017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaaatuh

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Pembimbing

Ichsan/-

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.

MOTTO

اَخْرِصْ عَلَىٰ مَا يُنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

"Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah"¹

Bersemangatlah, seperti halnya embun pagi yang jatuh dengan lembut di antara dedaunan, meskipun tampak kecil, tetapi memberi kehidupan pada setiap daun yang ia sentuh.

Seperti setiap langkah yang kau ambil merupakan jejak-jejak cahaya yang menyinari jalan, walaupun terkadang gelap menghalangimu, jangan biarkan lelah mengusik hatimu, karena setiap usaha yang tulus adalah percikan cinta yang kau curahkan kepada-Nya, dan Allah Ta'ala, dalam kelembutan-Nya, akan membalasnya dengan pertolongan yang indah.

Setiap do'a yang terpanjatkan dari dalam hatimu, bagi lantunan cinta yang terucap di malam sunyi, Allah Ta'ala pasti akan menjawab setiap do'a dengan cara yang penuh kasih dan indah, meski terkadang tak segera terlihat.

Percayalah, dalam keheningan, Allah Ta'ala selalu dekat, memeluk setiap harapanmu. Seperti firman-Nya yang indah menyatakan:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَعَلِمْ مَا تُوَسِّعُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“ Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh dirinya. Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (QS. Qaf:16)²

¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar As-Syarah, 2007).

² Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ.

Rangkaian puji dan syukur yang tak berhujung kita haturkan kepada Allah *Ta'ala* yang tiada putus-putusnya mengalirkan nikmat yang tetesannya mengalir di setiap relung bunga rampai kehidupan, menghembuskan embun nan sejuk dan cahaya yang hangat dengan hidayah Islam . Dengan kebesaran-Nya kita dapat menikmati semilir dari setiap nafas dalam kehidupan. Kata shalawat yang bertajuk salam akan selalu mengalir kepada kekasih dan junjungan kita Nabi Muhammad *shalallaahu 'alaihi wa salam*, serta kepada keluarga, para sahabatnya, dan para pengikut yang senantiasa mengikuti ajaran Beliau sampai hari akhir kelak.

Alhamdulillaah atas nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Prasiaga Terhadap Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini” dengan baik.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhormat kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungannya selama proses studi sampai penyelesaian tesis ini.
4. Drs. Ichsan., M.Pd., selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, memotivasi, mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Ichsan., M.Pd. selaku ketua sidang ujian akhir/munaqosyah, Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 ujian akhir/munaqosyah dan Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku penguji 2 ujian akhir/munaqosyah.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama studi.
7. Yayasan Islam Alfurqon Magelang serta TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan guna melanjutkan pendidikan S2 ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ramiyanto dan Karsini serta Kedua mertua Suwandi dan Yustri Handayani yang selalu melantunkan

untaian do'a dalam setiap sujudnya untuk segala kebaikan penulis dimanapun menjakkan kaki. Terimakasih telah mendidik penulis sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri.

9. Teruntuk Aziz Muzaki, S.Pd.,M.Pd., Gr. suamiku, Afida Hilma dan Arina Husna anak-anakkku, yang selalu memberikan dukungan serta do'a sebagai penyambung langkah untuk mencapai kemudahan.

10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah *Ta'ala* membalasnya dengan pahala yang berlimpah, penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang positif dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah *Ta'ala* penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Susanti

NIM: 22204032017

ABSTRAK

Tri Susanti (22204032017). Pengaruh Kegiatan Pramuka Prasiaga Terhadap Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Dosen pembimbing Dr. Ichsan, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap kemandirian serta kepercayaan diri anak-anak usia dini di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana kegiatan Pramuka Prasiaga dapat memengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Data diambil dari pengamatan, kuesioner, dan analisis statistik yang mencakup analisis deskriptif serta uji hipotesis menggunakan non parametrik test Wilcoxon W.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga berdampak signifikan terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata skor kemandirian dari 30,4 sebelum mengikuti kegiatan menjadi 36,8 setelah kegiatan berlangsung. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai *P-value* kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian sebelum dan sesudah partisipasi dalam kegiatan Pramuka Prasiaga.

Selanjutnya, terdapat pula peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri dari 27,2 sebelum kegiatan menjadi 33,7 setelah mengikuti kegiatan. Uji hipotesis untuk variabel kepercayaan diri juga menunjukkan nilai *P-value* kurang dari 0,001, menandakan perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian serta kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai komponen dalam program pengembangan karakter di sekolah.

Kata kunci: Pramuka Prasiaga, Kemandirian, Rasa Percaya Diri, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Tri Susanti (22204032017). The Effect of Prasiaga Scouting Activities on Independence and Self-Confidence in Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Supervisor Dr. Ichsan, M.Pd.

This study aims to investigate the impact of Prasiaga Scouting activities on the independence and self-confidence of early childhood at Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Islamic Kindergarten. The problem discussed in this study is the extent to which Prasiaga Scout activities can affect the independence and self-confidence of students. The approach used in this research is quantitative with an association type of research. Data were taken from observations, questionnaires, and statistical analysis which includes descriptive analysis as well as hypothesis testing using the non paramterik test with Wilcoxon W.

The findings of this study indicate that Prasiaga Scout activities have a significant impact on the independence and self-confidence of early childhood. Based on descriptive analysis, there was an increase in the average independence score from 30.4 before participating in the activity to 36.8 after the activity took place. The results of the hypothesis testing showed a P-value of less than 0.001, indicating that there was a significant difference between independence before and after participation in Pramasiaga activities.

Furthermore, there was also an increase in the average self-confidence score from 27.2 before the activity to 33.7 after participating in the activity. Hypothesis testing for the self-confidence variable also showed a P-value of less than 0.001, indicating a significant difference between self-confidence before and after participating in Pramasiaga activities.

Based on the results obtained, it can be concluded that Prasiaga Scout activities have a positive and significant effect on increasing independence and self-confidence in early childhood. This research provides a practical contribution for educators in integrating Prasiaga Scout activities as a component in the character development program at school.

Keywords: *Pramuka Prasiaga, Independence, Self-Confidence, Early Childhood.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT.....</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	19
1. Pramuka Prasiaga	19
2. Kemandirian Anak Usia Dini.....	33
3. Rasa Percaya Diri	49
C. Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	57

D. Metode Pengumpulan Data	60
1. Kuesioner (instrumen)	60
2. Metode Observasi.....	61
3. Metode Dokumentasi.....	61
E. Instrumen Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Hasil Penelitian.....	77
1. Pengaruh Pramuka Prasiaga terhadap Kemandirian	77
2. Pengaruh Pramuka Prasiaga terhadap Percaya Diri	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran – saran	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
D. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN – LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jadwal Kegiatan Pramuka Prasiaga	32
Tabel 3.1. Instrumen Variabel Penelitian Kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak	62
Tabel 3.2. Kisi – kisi Instrumen Kemandirian	63
Tabel 3.3. Indikator dan Sub Indikator Kemandirian	63
Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Percaya Diri	64
Tabel 3.5. Indikator dan Sub Indikator Indikator Instrumen Percaya Diri	65
Tabel 3.6. Penetapan Skor Jawaban Instrumen Skala Likert	66
Tabel 3.7. Nilai rata – rata untuk Analisis Deskriptif	68
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian	69
Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Percaya Diri	70
Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian	72
Tabel 3.11. Hasil Item-Total Statistics Instrumen Kemandirian	72
Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Percaya Diri	73
Tabel 3.13. Hasil Item-Total Statistics Instrumen Percaya Diri	74
Tabel 4.1. Hasil Indikator Kemandirian Aspek Kemampuan Fisik	78
Tabel 4.2. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Indikator Kemandirian Aspek Kemampuan Fisik	79
Tabel 4.3. Hasil Aspek Kemandirian Indikator Bertanggung Jawab	80
Tabel 4.4. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Kemandirian Indikator Bertanggung Jawab	80
Tabel 4.5. Hasil Aspek Kemandirian Indikator Disiplin	81
Tabel 4.6. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Kemandirian Indikator Disiplin ..	82
Tabel 4.7. Hasil Aspek Kemandirian Indikator Pandai Bergaul	83
Tabel 4.8. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Kemandirian Indikator Pandai Bergaul	84
Tabel 4.9. Hasil Aspek Kemandirian Indikator Saling Berbagi	85
Tabel 4.10. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Kemandirian Indikator Saling Berbagi	86
Tabel 4.11. Hasil Aspek Kemandirian Indikator Mengendalikan Emosi	87
Tabel 4.12. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Indikator Kemandirian Mengendalikan Emosi	87

Tabel 4.13. Hasil Analisis Deskriptif Instrumen Kemandirian	89
Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Instrumen Kemandirian	90
Tabel 4.15. Hasil Uji Wilcoxon Instrumen Kemandirian	91
Tabel 4.16. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Berpendapat dan Berkegiatan tanpa Ragu	92
Tabel 4.17. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Berpendapat dan Berkegiatan tanpa Ragu	93
Tabel 4.18. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Mampu Membuat Keputusan ...	94
Tabel 4.19. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Mampu Membuat Keputusan	95
Tabel 4.20. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Tidak Mudah Putus Asa	96
Tabel 4.21. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Tidak Mudah Putus Asa	97
Tabel 4.22. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Tidak Canggung dalam bertindak	97
Tabel 4.23. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Tidak Canggung dalam bertindak	98
Tabel 4.24. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Berani Mengekspresikan Diri ..	99
Tabel 4.25. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Berani Mengekspresikan Diri	100
Tabel 4.26. Hasil Aspek Percaya Diri Indikator Berani Berpendapat, Bertanya, dan Menjawab Pertanyaan	101
Tabel 4.27. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Aspek Percaya Diri Indikator Berani Berpendapat, Bertanya, dan Menjawab Pertanyaan	102
Tabel 4.28. Hasil Analisis Deskriptif Instrumen Percaya Diri	103
Tabel 4.29. Hasil Uji Normalitas Instrumen Percaya Diri	104
Tabel 4.30. Hasil Uji Wilcoxon Instrumen Percaya Diri	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan penelitian pengaruh pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri.....	21
Gambar 2.2 Bagan indikator kemandirian	49
Gambar 2.3 Bagan indikator rasa Percaya diri	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penetapan Judul Tesis dan Dosen Pembimbing Tesis	108
Lampiran 2. Surat izin Penelitian Tesis	109
Lampiran 3. Surat dari lembaga.....	110
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 5. Hasil Pengisian Instrumen Kemandirian	112
Lampiran 7. Hasil Pengisian Instrumen Percaya Diri.....	113
Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tesis.....	114
Lampiran 9. Syarat Kecakapan Umum Pramuka Prasiaga.....	115
Lampiran 10. Foto Dokumentasi	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang tentu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sejak bayi hingga dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang saling terkait namun memiliki perbedaan yang mendasar, di mana pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik dan perkembangan mencakup perubahan yang lebih luas. Dalam pertumbuhan kemajuannya bisa di ukur dan di lihat sedangkan dalam perkembangan kemajuannya tidak bisa diukur, tapi bisa dilihat.³ Kedua proses ini saling berhubungan, pertumbuhan lebih fokus kepada perubahan fisik seperti bertambahnya tinggi badan, berat badan, tumbuhnya kumis dan lainnya sedang perkembangan mencakup perubahan yang lebih kompleks, termasuk aspek mental, emosional dan sosial yang secara keseluruhan mempengaruhi kemajuan individu.

Kemajuan individu sering berubah seiring waktu karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, lingkungan serta faktor genetik dan biologis. Perkembangan setiap individu juga memiliki waktu yang tidak sama walaupun apa yang berkembang pada setiap individu sama, hanya saja laju perkembangannya berbeda dan ada

³ N A Wiyani, “Psikologi perkembangan anak usia dini,” Yogyakarta: Gava Media (2014): hal.12.

perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, namun nyatanya perkembangan aspek satu dan aspek lainnya terjadi secara bersamaan.⁴ Selain itu, perkembangan ini dipengaruhi oleh tahap-tahap perkembangan yang bersifat dinamis, di mana aspek fisik, emosional, kognitif dan sosial terus berkembang seiring individu beradaptasi dengan dunia di sekitarnya. Faktor-faktor ini menyebabkan perkembangan individu tidak terjadi secara linear, melainkan melalui perubahan dan penyesuaian yang berkesinambungan.

Perkembangan anak usia dini adalah laju pertumbuhan anak dengan usia 0 hingga 6 tahun. Pada usia ini perkembangan terjadi dengan sangat cepat. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% perkembangan manusia terjadi pada masa anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap sangat penting di usia keemasan anak atau *golden age*. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini memberikan orang dewasa berbagai saran, pendekatan, strategi, metode, dan rencana yang diperlukan untuk membantu anak berkembang secara tepat dalam segala aspek perkembangan dan untuk memenuhi kebutuhan anak pada setiap tahap. Laju perkembangan yang dialami seorang individu dalam segala aspek perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rangsangan, gizi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya.⁵ Maka dari berbagai

⁴ *Ibid.*, hal.67.

⁵ S Masganti, “Psikologi perkembangan anak usia dini,” *Medan: Perdana Publishing* (2015): hal.33.

faktor tersebut pembentukan perkembangan bisa di mulai sejak usia dini dalam masa *golden age*.

Faktor pembentukan perkembangan pertama berupa rangsangan yang tepat dan konsisten, baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar, hal ini dapat merangsang kemampuan kognitif dan sosial anak. Gizi yang seimbang merupakan faktor kedua yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, sementara kesehatan yang baik menjamin anak memiliki energi dan daya tahan untuk beraktivitas. Faktor ketiga adalah lingkungan yang positif dan mendukung, seperti keluarga yang harmonis dan pendidikan yang berkualitas, juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap laju perkembangan individu.

Dalam konteks pendidikan, terutama di usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dengan memahami interaksi antara berbagai faktor ini, kita dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan individu, di mana mereka mengalami fase pertumbuhan yang pesat dan membangun dasar-dasar karakter serta kepribadian. Karakter bangsa menjadi aspek krusial dari kualitas sumber daya manusia karena

menentukan kemajuan suatu bangsa.⁶ Kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa.⁷ Pembentukan karakter yang berkualitas perlu dilakukan sejak usia dini, yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter seseorang.

Anak-anak usia dini memerlukan lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk peran guru sebagai fasilitator utama dalam pembentukan nilai, keterampilan, dan sikap positif. Kesuksesan orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya.⁸ Bila keberhasilan merupakan damba setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang.

Karakter yang paling mendasar bagi anak usia dini adalah kemandirian dan rasa percaya diri. Perkembangan yang bagus akan menghasilkan karakter kuat yang ada di dalam tubuhnya seperti kemandirian dan rasa percaya diri.⁹ Karakter kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan individu untuk melakukan suatu hal dengan dorongan dari diri sendiri guna meraih apa yang dinginkannya baik itu meraih prestasi, melakukan kegiatan, ataupun lainnya sehingga ia mampu berpikir kreatif serta tanggung jawab untuk

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, “Manajemen kurikulum di sekolah,” *Modul* (2019): hal.39.

⁷ Samsinar, *Konsep pendidikan karakter anak usia dini*, vol. 2 (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hal.116.

⁸ N Nurhasanah and S L Sari, “Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini,” *Ash-Shibyan* (2021): hal.257.

⁹ A N Hikmah and A F Rizky, “Implementasi pembinaan pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa,” *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): hal.88.

menyelesaiakannya. Kegiatan yang dilakukannya tersebut bisa membuat seseorang percaya diri tanpa ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sehingga ada kepuasan tersendiri pada dirinya.¹⁰ Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak-anak dapat mengembangkan kedua karakter ini, seperti memberi kesempatan untuk mencoba hal baru, memberikan pujian yang membangun serta memberikan tantangan yang sesuai dengan usaha dan kemampuan mereka.

Kemandirian dan rasa percaya diri memiliki beberapa indikator, indikator belum meningkatnya kemandirian dan rasa percaya diri di dalam pendidikan anak usia dini adalah masih sering ditunggu orang tua ketika sekolah, belum bisa memakai sepatu sendiri, belum bisa membuka bekal makanan sendiri, belum berani ke toilet sendiri.¹¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Erikson yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini berada dalam fase "inisiatif dan rasa malu" di mana mereka mulai memahami cara mengatasi rintangan dan mengambil inisiatif.

Inisiatif dan rasa malu merupakan bagian dari perkembangan percaya diri, karena melalui perasaan tersebut anak belajar mengenali batasan diri dan lingkungan sekitar. Percaya diri tumbuh seiring dengan interaksi sosial, di mana anak dapat mengasah kemampuan untuk menghadapi situasi sosial,

¹⁰ A Anggraini and E Christiana, "Peran konselor untuk meningkatkan perilaku percaya diri pada anak usia dini kelompok a berdasarkan perspektif perkembangan psikososial di TK Aisyiyah," *Jurnal BK Unesa* (2014): hal.246.

¹¹ Muhammad Danil, "Implementasi full day school di sekolah dasar sabbihisma Padang," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): hal.88.

menerima umpan balik, dan merasa diterima oleh orang lain, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka.

Proses interaksi sosial dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak. Dalam kegiatan tersebut anak-anak dapat belajar bekerjasama, berkomunikasi, dan menghadapi tantangan secara bersama-sama, yang semuanya mendukung pengembangan karakter sosial dan pribadi mereka. Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial untuk pertumbuhan anak melalui pramuka. Di dalam pramuka, anak-anak melakukan aktivitas dalam tim dan berinteraksi dengan teman sebayanya serta para pembina, yang membantu dalam kemajuan sosial dan emosional mereka. Anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui interaksi positif dan pembelajaran yang bersifat kerjasama.¹² Melalui kegiatan pramuka prasiaga inilah karakter-karakter baik akan muncul di dalam diri anak usia dini.

Pramuka prasiaga merupakan bentuk pendidikan praktis yang terjadi di luar lingkungan kelas atau di alam terbuka, dengan fokus pada pembinaan dan pengembangan melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah.¹³ Tujuan utamanya adalah melatih aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual, sambil meningkatkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, kecintaan alam, dan

¹² Y Bawono, M Si, and S Psi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2021, hal.232.

¹³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014*, 2014.

kemandirian.¹⁴ Mengingat bahwa anak usia 4-6 tahun berada dalam fase potensial untuk belajar dan berkembang, di mana mereka memiliki energi tinggi, antusiasme, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitar mereka.¹⁵ Pramuka diharapkan dapat merangsang minat eksplorasi anak dengan mengajak mereka menjelajahi berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka.¹⁶ Kegiatan Pramuka Prasiaga, yang melibatkan berbagai tantangan serta memberikan peluang untuk berperan aktif, dapat mendukung anak-anak untuk meningkatkan percaya diri dan kemandirian mereka.

Kegiatan pramuka prasiaga merupakan suatu bentuk aktivitas di luar kelas yang sangat positif untuk memberikan anak kesempatan untuk bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, dan menjelajahi lingkungan sekitar.¹⁷ Pramuka, sebagai suatu proses belajar yang berkembang¹⁸ secara progresif bagi anak usia 4-6 tahun, bertujuan untuk membentuk kepribadian secara menyeluruh, termasuk aspek sosial, intelektual, fisik, dan keterampilan.¹⁹ Melalui kegiatan yang terstruktur dan penuh tantangan, Pramuka Prasiaga

¹⁴ N Nurdin, J Jahada, and L Anhusadar, “Membentuk Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada anak usia 6-8 tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021): hal.60.

¹⁵ Muhammad Fadlillah, “Model Kurikulum pendidikan multikultural di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): hal.67.

¹⁶ Resna Rosmayanti, “Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di Taman Kanak-Kanak” (2021): hal.101.

¹⁷ R P Hidayati, E H Mulyana, and E Elan, “Kebutuhan dasar pengembangan rancangan rencana pelaksanaan latihan pramuka prasiaga untuk memfasilitasi sikap ilmiah anak,” *Jurnal PAUD Agapedia* (2020): hal.20.

¹⁸ I Ratnawati, A Imron, and D D N Benty, “Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen ...* (2018): hal.181.

¹⁹ Z Q Aini and A Wahyuni, “Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023): hal.122.

tidak hanya mengajarkan anak tentang kemandirian dan rasa percaya diri tetapi juga diharapkan dapat memunculkan karakter baik lainnya seperti disiplin, tanggungjawab, kerjasama serta kepemimpinan.

Kegiatan pramuka prasiaga merupakan suatu bentuk aktivitas di luar kelas yang sangat positif untuk memberikan anak kesempatan untuk bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, dan menjelajahi lingkungan sekitar. Pramuka, sebagai suatu proses belajar yang berkembang secara progresif bagi anak usia 4-6 tahun, bertujuan untuk membentuk kepribadian secara menyeluruh, termasuk aspek sosial, intelektual, fisik, dan keterampilan. Model kegiatan didesain dan disesuaikan dengan tema PAUD serta perkembangan anak, yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan tahap usia anak²⁰. Tema kegiatan pramuka prasiaga mencakup lingkungan sekitar anak, termasuk aspek individu, sosial, dan alam.²¹ Oleh karena itu, konsep aktivitas di luar kelas sangat relevan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak terhadap lingkungannya.²² Proses ini tentu tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga mendukung perkembangan emosi dan intelektual yang seimbang, yangakan menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan.

²⁰ R E Ganesa et al., *Yuk..., Menjadi orang yang amanah: model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga* (Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek, 2019), hal.25.

²¹ W L Listiana, *Pengelolaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif (studi deskriptif di TK Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya)* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hal.25.

²² S P D Rachman and I Cahyani, “Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini,” *JAPRA (Jurnal Pendidikan ...)* (2019): hal.23.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memfokuskan penelitian pada aspek kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas karena kemandirian dan rasa percaya diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan Pramuka Prasiaga, yang dirancang khusus untuk anak usia 4-6 tahun, memiliki fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.

Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai metode pendidikan karakter yang efektif, di mana anak-anak dapat belajar nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan cinta tanah air melalui pengalaman langsung. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif kegiatan pramuka terhadap perkembangan anak, namun masih terdapat kekurangan penelitian yang membahas secara spesifik pengaruh kegiatan ini pada aspek – aspek yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan pramuka dapat berdampak pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan kurikulum pendidikan yang mengedepankan

pengembangan karakter dan keterampilan sosial, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan di TK tersebut.

Hasil observasi sementara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas memiliki dampak positif terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi anak dalam berbagai aktivitas pramuka, di mana anak-anak terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa Pramuka Prasiaga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membangun karakter dan meningkatkan kemandirian serta rasa percaya diri anak di usia dini

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tesis yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijabarkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas?

2. Bagaimana pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap rasa percaya diri anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.
2. Mengetahui pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap rasa percaya diri anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca yang tertarik untuk mempelajari atau mengetahui pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak dengan data yang diperoleh sebagai sumber data adalah TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi dalam kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan pengembangan karakter melalui kegiatan Pramuka Prasiaga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana kegiatan pramuka dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak. Dengan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai kepramukaan yang diterapkan dalam konteks pendidikan, penelitian ini juga berpotensi untuk memperkaya literatur yang ada mengenai

pengembangan karakter anak di lingkungan pendidikan formal, serta memperkuat argumen bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Selain itu juga dapat memberikan informasi atau data yang dapat menjadi pertimbangan tentang pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan yang berharga bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program-program kegiatan yang lebih efektif. Dengan memahami pengaruh positif dari kegiatan Pramuka Prasiaga, guru dapat mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum mereka untuk mendukung pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih komprehensif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi pertumbuhan sosial dan emosional anak. Selain itu juga dapat memberikan informasi tentang pentingnya kegiatan pramuka prasiaga dalam upaya meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam menjabarkan pembahasan yang sistematis, untuk itu peneliti menyajikan penelitian yang akan di susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Menguraikan alasan pentingnya penelitian tentang pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

2. Rumusan masalah

Menyajikan permasalahan yang akan diteliti, yakni pengaruh pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

3. Tujuan penelitian

Menyebutkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pramuka prasiaga mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

4. Manfaat penelitian

Menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi dunia pendidikan dan pengembangan karakter anak.

5. Sistematika penelitian.

Menjelaskan sub bab terkait hal apa saja yang akan di ulas dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Kepustakaan

1. Kajian penelitian yang relevan

Memberikan dasar teori dan referensi yang memperkuat penelitian ini tentang pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

2. Landasan teori

Menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini serta peran pramuka prasiaga dalam mendukung pembentukan keduaaspek tersebut.

3. Hipotesis penelitian.

Mengemukakan hasil dari penelitian apakah kegiatan pramuka prasiaga ini berdampak dalam kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini misalnya kuantitatif, kualitatif atau gabungan.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Menjelaskan waktu dan lokasi yang akan digunakan untuk proses penelitian.

3. Subjek penelitian

Menjelaskan subjek yang akan diteliti dan teknik pengambilan sampel.

4. Metode pengambilan data

5. Instrumen pengambilan data

Menjelaskan alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner atau observasi.

6. Teknik analisis data

Menyebutkan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh

7. Proyeksi analisis serta analisis non parametrik menggunakan *Wilcoxon*.

Mengukur pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini sebelum dan setelah mengikuti program tersebut.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

Menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari data yang telah di analisis.

2. Pembahasan

Menginterpretasikan hasil penelitian dan membahas implikasinya tentang pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini.

BAB V Penutup

1. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

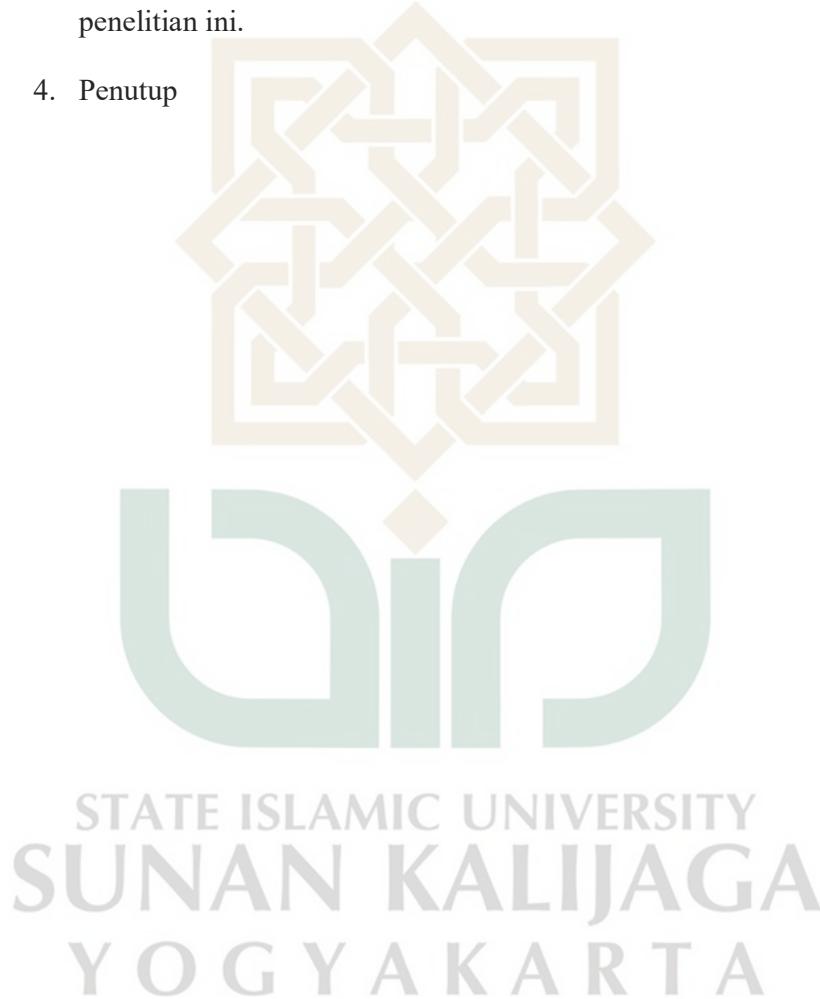
2. Saran

Memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan pengembangan kegiatan pramuka prasiaga dan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Keterbatasan penelitian

Mengemukakan kekurangan atau keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

4. Penutup



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah terhadap kajian penelitian yang telah ada maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis tahun 2023 yang berjudul Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah Berdasarkan Pola Asuh Orang tua, oleh Fitri Yuliani.²³ Penelitian tersebut menganalisis perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) berdasarkan pola asuh orang tua dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 112 anak dari PAUD Gugus Nusa Indah di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemandirian dan kepercayaan diri anak, dengan nilai probabilitas (P-Value) 0,000 yang menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap kedua aspek tersebut. Kelebihan penelitian ini meliputi penggunaan metode kuantitatif yang objektif, sampel yang cukup besar, analisis mendalam melalui uji ANOVA, serta relevansi praktis bagi pendidik dan orang tua. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan generalisasi hasil karena dilakukan di satu lokasi, potensi subjektivitas dalam pengukuran menggunakan kuesioner, serta tidak

²³ Fitri Yuliani, "Perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah berdasarkan pola asuh orangtua" (Universitas Negeri Semarang, 2023).

mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri anak. Meskipun demikian, tesis ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia prasekolah.

2. Penelitian Tesis tahun 2020 oleh Yuniarti berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini".²⁴ Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana guru dapat berkontribusi dalam pengembangan kemandirian anak melalui berbagai metode pembelajaran di Taman Kanak - Kanak dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan kemandirian melalui kegiatan sehari-hari seperti toilet training dan pemberian motivasi kepada anak, serta interaksi positif yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian. Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang memberikan pemahaman mendalam, data beragam yang meningkatkan validitas temuan, serta relevansi sosialnya bagi pendidik. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan generalisasi hasil karena dilakukan di beberapa TK dengan karakteristik unik, potensi subjektivitas dari responden, dan tidak mempertimbangkan faktor

²⁴ Yuniarti, "Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini" (Universitas Negeri Yogayakarta, 2020).

- eksternal lain yang mempengaruhi kemandirian anak. Meskipun demikian, tesis ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran guru dalam mendukung kemandirian anak usia dini dan dapat menjadi referensi bagi pendidik serta pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif.
3. Penelitian Tesis tahun 2023 oleh Suhartono yang berjudul "Kemandirian Emosional dan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Prasekolah".²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian emosional dan rasa percaya diri anak usia prasekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap anak serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian emosional berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri anak, di mana anak yang memiliki kemampuan mengelola emosi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dalam kegiatan belajar. Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika emosional anak, serta penggunaan metode triangulasi data yang meningkatkan validitas temuan. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan generalisasi hasil karena dilakukan di satu TK, potensi subjektivitas

²⁵ Suhartono, "Kemandirian emosional dan rasa percaya diri pada anak usia prasekolah" (Universitas Negeri Makassar, 2023).

- dalam pengumpulan data dari wawancara, serta tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kemandirian emosional dan rasa percaya diri anak. Meskipun demikian, tesis ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang pentingnya kemandirian emosional dalam mendukung perkembangan rasa percaya diri anak usia prasekolah dan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang intervensi yang lebih efektif.
4. Penelitian Tesis tahun 2021 oleh Laila Khairunnisa berjudul "Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini".²⁶ Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana guru dapat melatih kemandirian anak usia dini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian tersebut, seperti pendidikan di sekolah, pola asuh orang tua, dan rasa percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam melatih kemandirian anak, dengan enam aspek utama yang perlu diterapkan, termasuk mengajarkan anak untuk mengambil minuman sendiri dan menuyapkan makanan sendiri. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang praktik yang dilakukan guru di lapangan. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan

²⁶ Laila Khairunnisa, "Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021).

- generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu lokasi dan potensi bias dalam pengumpulan data yang bergantung pada perspektif guru saja. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui peran aktif guru.
5. Penelitian Tesis tahun 2012 oleh Ahmad Zainal Abidin berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak".²⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam metode pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan kemandirian dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan desain eksperimental yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan secara langsung dan memberikan data yang kuat mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan sampel yang cukup besar, sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, seperti potensi bias dalam penilaian yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan

²⁷ Ahmad Zainal Abidin, "Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak" (Universitas Negeri Malang, 2012).

- sosial dan dukungan orang tua, serta keterbatasan dalam mengukur variabel kemandirian dan rasa percaya diri secara kuantitatif. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam konteks pendidikan.
6. Penelitian Tesis tahun 2023 oleh Fitria Rahmawati berjudul "Hubungan antara Kemandirian dan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini di PAUD".²⁸ Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan kepercayaan diri pada anak usia dini di PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung juga memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, dengan data yang mendukung bahwa kemandirian berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri anak. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif yang memungkinkan pengukuran objektif terhadap kedua variabel, serta analisis statistik yang robust untuk mendukung kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan sampel yang cukup besar, sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, seperti potensi bias dalam pengukuran yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan orang tua, serta keterbatasan dalam

²⁸ Fitria Rahmawati, "Hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri pada anak usia dini di paud" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

menjelaskan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang pentingnya kemandirian dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini.

7. Penelitian Tesis tahun 2021 oleh Rina Sari berjudul “Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Permainan Edukatif”.²⁹ Penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan edukatif mengalami peningkatan dalam kemampuan untuk berinteraksi, mengambil inisiatif, dan menunjukkan keterampilan di depan teman-teman dan guru mereka. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, penelitian ini melibatkan observasi langsung dan umpan balik dari guru dan orang tua, sehingga memberikan data yang lebih komprehensif mengenai dampak permainan edukatif. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu lokasi pendidikan dan potensi bias dalam pengukuran

²⁹ Rina Sari, “Strategi peningkatan kepercayaan diri anak melalui permainan edukatif” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial anak. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pendekatan berbasis permainan.

8. Penelitian Tesis tahun 2023 oleh Rizki Mustikasari berjudul "Kemandirian dan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek".³⁰ Penelitian tersebut mengkaji bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan kemandirian anak, di mana anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan berbagai narasumber, termasuk guru dan kepala sekolah, yang memperkaya data yang diperoleh. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, seperti keterbatasan generalisasi hasil karena dilakukan di satu lembaga

³⁰ Rizki Mustikasari, "Kemandirian dan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek" (Universitas Negeri Surabaya, 2023).

- pendidikan dan potensi bias dalam pengumpulan data yang mungkin dipengaruhi oleh subyektivitas responden. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini melalui pendekatan berbasis proyek.
9. Penelitian Tesis tahun 2023 oleh Aida Fazatur Rahma berjudul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo".³¹ Penelitian berfokus pada bagaimana menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi memberikan contoh, membimbing, melakukan pembiasaan secara berulang, serta menerapkan metode bermain sambil belajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar, dengan capaian perkembangan kemandirian anak di KB Tunas Pertiwi mayoritas berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, meskipun masih ada beberapa anak yang berada dalam kategori mulai berkembang. Kelebihan dari penelitian ini adalah analisis mendalam terhadap praktik

³¹ Aida Fazatur Rahma, "Strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

- pengajaran dan interaksi antara guru dan anak, serta penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang meningkatkan validitas hasil. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan dalam generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan dan potensi bias dalam pengumpulan data yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi responden. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui peran aktif guru.
10. Penelitian Tesis tahun 2021 oleh Susiati berjudul “Karakter Mandiri dan Percaya Diri pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional”.³² Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana permainan tradisional dapat meningkatkan karakter mandiri dan rasa percaya diri anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional, anak-anak dapat mengembangkan kemandirian dengan meningkatkan inisiatif untuk bermain sendiri dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Salah satu contoh permainan yang digunakan adalah Dakon Kreasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan karakter mandiri anak, dengan peningkatan signifikan pada indikator seperti memilih kegiatan bermain sendiri dan memiliki sikap inisiatif. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan yang mendorong keterlibatan aktif

³² Susiati, “Karakter mandiri dan percaya diri pada anak usia dini melalui permainan tradisional” (Universitas Negeri Surabaya, 2021).

anak, serta pengumpulan data yang melibatkan observasi dan wawancara dengan guru. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu lokasi dan potensi bias dalam pengumpulan data yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi responden. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pendidikan yang dapat meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri anak usia dini melalui permainan tradisional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang sepadan dalam menganalisis permasalahan terkait tentang pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak, sehingga dari hal tersebut penulis ingin meneliti permasalahan ini.

B. Landasan Teori

1. Pramuka Prasiaga

Prasiaga merujuk pada anak yang belum mencapai usia 7 tahun dan mendapatkan pemahaman awal mengenai nilai-nilai kepramukaan melalui unit PAUD.³³ Prasiaga tidak termasuk dalam jenjang pendidikan formal Gerakan Pramuka, melainkan merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berfokus pada prinsip pelatihan

³³ Kemendikbudristek, *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*, 2019.

kematangan individu melalui model kegiatan bermain kelompok.³⁴

Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar kepramukaan dengan cara yang menyenangkan, mengutamakan pembelajaran yang bersifat informal dan adaptif sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Penelitian tentang teori kepanduan atau kepramukaan pada jenjang Prasiaga dapat merujuk pada prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Robert Baden-Powell, pendiri gerakan kepanduan.³⁵ Baden-Powell menekankan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang menyenangkan, dilakukan di alam terbuka, dan bertujuan untuk membentuk karakter serta keterampilan hidup anak-anak. Pada tingkat Prasiaga, yang ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun, pendekatan ini diadaptasi dengan fokus pada pengembangan karakter, fisik, dan kecakapan sosial melalui kegiatan bermain yang terstruktur.

Teori yang dapat menjelaskan kontribusi kegiatan pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri adalah teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura.³⁶ Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang

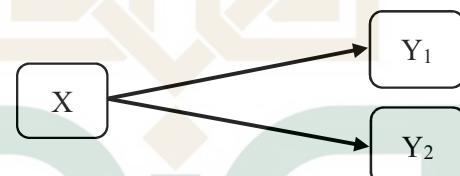
³⁴ R Rosmayanti, "Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021): hal.58.

³⁵ Kemendikbudristek, Pedoman prasiaga pendidikan anak usia dini sebagai wahana penanaman karakter kebangsaan, hal.34.

³⁶ M Nurhayati et al., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (repository.penerbitwidina.com, 2023), hal.28, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/559576/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini>.

dewasa atau teman sebaya mereka dan ini dapat memperkuat kemandirian dan rasa percaya diri mereka, terutama ketika mereka berhasil dalam satu tugas atau menghadapi tantangan sosial. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial yang krusial pada tahap perkembangan mereka.³⁷ Hal tersebut termasuk kemampuan bersosialisasi dan memahami perasaan orang lain.

Adapun bagan pengaruh kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri:



Gambar 2.1. Bagan penelitian pengaruh pramuka prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri

Keterangan:

X : Kegiatan pramuka prasiaga

Y₁ : Kemandirian

Y₂ : Rsa Percaya diri

Pramuka Prasiaga juga memiliki tujuan yang lebih luas dalam konteks pendidikan karakter. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia,

³⁷ Kemdikbud PAUD Dikmas, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga* (Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek, 2019), hal.50.

sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter.³⁸ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan ke dalam kurikulum PAUD, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat³⁹. Melalui pendekatan ini, Pramuka Prasiaga berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berakhhlak mulia.

Pramuka Prasiaga juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengenalkan nilai-nilai dasar kepanduan, seperti:

- a. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.
- b. Mengajarkan tentang tanggungjawab pribadi dan sosial.
- c. Meningkatkan keterampilan dasar seperti pertolongan pertama, kebersihan diri, serta keterampilan alam dan survival sederhana.
- d. Membangun kemandirian, rasa percaya diri dan kerjasama dalam kelompok.
- e. Memberikan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan kepemimpinan.

³⁸ Kemdikbudristek, *Projek penguanan profil pelajar pancasila, badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022), 55.

³⁹ R E Ganesa, R Riana, and E Suhanda, *Model penguanan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga* (Jakarta Selatan: Kemdikbudristek, 2019), hal.60.

Program Pramuka Prasiaga ini dirancang sebagai pengembangan karakter yang kuat pada anak-anak usia dini.⁴⁰ Menanamkan nilai-nilai fundamental seperti cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial.⁴¹ Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak tidak hanya belajar tentang kepramukaan, tetapi juga diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka.⁴² Kegiatan-kegiatan ini mendorong anak-anak untuk memahami pentingnya kerja sama dan saling menghargai, yang merupakan dasar dari interaksi sosial yang sehat.

Selain tujuan yang jelas, Pramuka Prasiaga juga mempunyai manfaat bagi peserta didik. Manfaat dari Pramuka Prasiaga sangat luas dan berdampak signifikan pada perkembangan anak.

- a. Program ini membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan permainan edukatif.⁴³ Dalam kegiatan pramuka, anak-anak sering kali terlibat dalam permainan yang menuntut mereka untuk memecahkan teka-teki. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga merangsang otak mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti pemecahan sandi dapat melatih ketelitian, daya ingat, dan konsentrasi, yang semuanya

⁴⁰ M Darojat Ali, "Prasiaga sebuah upaya kolaboratif untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini menuju sdm unggul di masa yang akan datang," *Jurnal ABDI PAUD* (2020): hal.40.

⁴¹ Dikmas, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.67.

⁴² Hidayati, Mulyana, and Elan, "Kebutuhan dasar pengembangan rancangan rencana pelaksanaan latihan pramuka prasiaga untuk memfasilitasi sikap ilmiah anak," hal.20.

⁴³ Ali, "Prasiaga sebuah upaya kolaboratif untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini menuju sdm unggul di masa yang akan datang," hal.101.

merupakan keterampilan penting dalam proses belajar. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk fokus dan mengingat informasi dengan lebih baik, yang akan sangat berguna dalam pendidikan formal mereka di masa depan.

- b. Pramuka Prasiaga juga mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak melalui kegiatan fisik seperti pada permainan luar ruangan.⁴⁴ Kegiatan fisik yang dilakukan selama pramuka, seperti berlari, melompat, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.⁴⁵ Selain itu, kegiatan yang melibatkan penggunaan alat sederhana atau membuat kerajinan tangan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.⁴⁶ Melalui berbagai aktivitas ini, anak-anak belajar mengontrol gerakan tubuh mereka dan meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata. Keterampilan motorik yang baik sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak serta mendukung kemampuan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari.
- c. Selain itu, kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan bekal pendidikan etika dan sopan santun yang sangat penting bagi anak-anak dalam menjalani interaksi sosial sehari-hari. Dalam program ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling

⁴⁴ H Nurbayani, “Upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui program pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela” (UIN Mataram, 2023), hal.202.

⁴⁵ Ganesa, Riana, and Suhanda, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.65.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.68.

menghormati.⁴⁷ Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil, mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, berbagi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan karakter ini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak-anak dan membantu mereka menjadi individu yang peduli terhadap orang lain serta lingkungan sekitar.

Dengan demikian, Pramuka Prasiaga tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang akan berguna bagi anak di masa depan. Program ini berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat.

Pramuka Prasiaga juga mempunyai konsep dasar dalam melaksanakan kegiatan, yaitu menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif, yang dapat menarik minat anak-anak. Konsep Dasar kegiatan Pramuka Prasiaga meliputi:

- a. Pembelajaran melalui permainan

Anak-anak belajar sambil bermain, yang membantu mereka memahami nilai-nilai Pramuka Prasiaga dengan cara yang tidak membosankan.

⁴⁷ Ali, “Prasiaga sebuah upaya kolaboratif untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini menuju sdm unggul di masa yang akan datang,” hal.88.

b. Penghargaan dan motivasi

Pemberian penghargaan berupa tanda atau lencana sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian anak dalam berbagai kegiatan.

c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk kepribadian yang baik sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga mengedepankan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama dan komunikasi.⁴⁸ Pengembangan karakter dalam konteks Pramuka Prasiaga dilakukan melalui pendekatan bermain yang sangat efektif untuk anak-anak.⁴⁹ Dalam suasana bermain, anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar dari pengalaman mereka.⁵⁰ Kegiatan seperti permainan kelompok, eksplorasi alam, dan aktivitas kreatif lainnya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.

Sebagai upaya mensukseskan kegiatan Pramuka Prasiaga, metode pembelajaran yang digunakan dalam pramuka prasiaga berbasis pada prinsip “Belajar sambil bermain”. Beberapa metode yang diterapkan antara lain:

⁴⁸ Dikmas, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.52.

⁴⁹ *Ibid.*, hal.47.

⁵⁰ Ali, “Prasiaga sebuah upaya kolaboratif untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini menuju sdm unggul di masa yang akan datang,” hal.66.

a. Metode simbolik

Metode dengan menggunakan simbol dan tanda, seperti seragam pramuka, untuk menmbuhkan rasa kebanggaan dan identitas dalam diri peserta didik.

b. Metode berbaris kelompok

Metode ini mengajarkan anak-anak untuk belajar bekerja dalam kelompok, yang mengajarkan mereka pentingnya kerjasama, berbagi tugas, serta saling menghargai antar teman.

c. Metode pengalaman langsung

Metode ini melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan lapangan, seperti kegiatan berkemah sederhana atau eksplorasi alam, untuk memberikan pengalaman yang nyata.

Prinsip-prinsip dalam Pramuka Prasiaga merupakan dasar yang mendasari kegiatan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak pada tahap awal kepramukaan. Menurut Undang - Undang Gerakan Pramuka No.12 tahun 2010⁵¹ dan pedoman Pengembangan Pramuka Prasiaga,⁵² beberapa prinsip dasar yang diterapkan sebagai berikut:

a. Keteladanan

Pembimbing harus dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, karena anak-anak belajar banyak dari pengamatan.

⁵¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang - Undang Gerakan Pramuka No.12 Tahun 2010*, 2010.

⁵² Kemendikbudristek, *Pedoman prasiaga pendidikan anak usia dini sebagai wahana penanaman karakter kebangsaan*.

b. Sederhana

Kegiatan yang dilakukan harus sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan serta minat anak-anak.

c. Keselamatan

Keamanan dan kenyamanan peserta didik selalu menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Peran penting pramuka prasiaga dalam pembentukan karakter anak sangatlah signifikan, karena melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggungjawab dan kerjasama sejak usia dini. Kegiatan Pramuka Prasiaga ini selain memiliki peran yang sangat penting ternyata ada beberapa tantangan dalam proses pelaksanaannya seperti:

- a. Kurangnya pemahaman orangtua atau masyarakat mengenai pentingnya kegiatan Pramuka di usia dini.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan Pramuka Prasiaga.
- c. Minimnya pembimbing yang terlatih untuk mengelola kegiatan Pramuka Prasiaga secara optimal.

Bericara masalah minimnya pelatih kegiatan Pramuka Prasiaga ini, di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas telah ditunjuk seorang koordinator kegiatan Pramuka Prasiaga yang bertanggungjawab dalam merancang, mengelola dan membimbing kegiatan. Koordinator akan dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping dalam proses pelaksanaan

kegiatan Pramuka Prasiaga. Pelatih Pramuka Prasiaga harus memiliki pengalaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Mereka juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan aman, sesuai dengan perkembangan anak, serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Kunci sukses kegiatan Pramuka Prasiaga juga bisa dilihat dari jadwal yang telah dirancang secara fleksibel dan menyenangkan, dengan mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikologis anak-anak pada usia dini. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin yang disesuaikan dengan waktu yang tersedi, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti di lingkungan sekitar atau lapangan. Jadwal kegiatan Pramuka Prasiaga umumnya mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai dasar kepramukaan melalui permainan dan pembelajaran praktis. Beberapa jenis kegiatan yang biasanya terdapat dalam jadwal Pramuka Prasiaga antara lain:

- a. Perkenalan nilai-nilai kepramukaan

Kegiatan awal ini memperkenalkan anak pada simbol-simbol pramuka, seperti lambang, seragam dan salam pramuka.

- b. Permainan edukatif

Kegiatan yang mengandung unsur belajar sambil bermain, yang mengajarkan kerjasama, kedisiplinan dan tanggungjawab. Permainan ini bisa dilakukan di ruang kelas atau di luar ruangan.

c. Pelatihan keterampilan dasar

Aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sederhana, seperti pertolongan pertama, mengenal alam, kebersihan diri dan kegiatan keterampilan lainnya yang sesuai dengan usia.

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan yang mendorong anak-anak untuk bekerjasama dalam kelompok, mengajarkan mereka pentingnya kebersamaan dan saling menghargai.

e. Cerita dan Diskusi

Sesi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui cerita inspiratif atau diskusi ringan mengenai nilai-nilai kepramukaan dan sosial.

f. Kegiatan outdoor

Jika memungkinkan, kegiatan di luar ruangan, seperti berkemah ringan, berjalan di alam, atau kegiatan fisik lainnya, untuk mengajarkan anak tentang alam dan kerja dalam tim.

Jadwal kegiatan ini disusun agar anak-anak merasa senang dan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan Pramuka Prasiaga, sambil tetap mendapatkan pendidikan karakter yang mendalam. Kegiatan seperti permainan edukatif, perkemahan, dan eksplorasi alam menjadi bagian

integral dari program ini. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak belajar untuk saling menghargai, berempati, dan memahami pentingnya gotong royong.⁵³ Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang tangguh, siap menjadi bagian dari persaudaraan umat manusia di seluruh dunia, saling mendukung, dan menghormati satu sama lain.⁵⁴ Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan keterampilan praktis seperti membangun tenda dan menjaga kebersihan lingkungan, yang semuanya dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁵⁵ Setiap kegiatan harus memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Adapun perencanaan atau jadwal kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Tahun Ajaran 2024/2025 seperti ini:

Tabel 2.1. Jadwal Kegiatan Pramuka Prasiaga

Bulan	Tema	Kegiatan
September	Selamat Datang di Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara pembukaan - Pengenalan simbol Pramuka - Permainan estafet bola - Membuat yel-yel kelompok / regu
Oktober	Cinta Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan-jalan mengenal tumbuhan dan hewan - Membuat karya dari daun atau bunga
November	Bersih itu Sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Simulasi mencuci tangan - Membuat poster kebersihan per regu

⁵³ Rosmayanti, "Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di Taman Kanak-Kanak," hal.98.

⁵⁴ Ganesa, Riana, and Suhanda, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*.

⁵⁵ Rosmayanti, "Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di Taman Kanak-Kanak," hal.101.

Bulan	Tema	Kegiatan
Desember	Kecil-Kecil Pandai	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar simpul dasar - Permainan mencari jejak - Mengenal alat Pramuka sederhana
Januari	Siaga Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan pertolongan pertama sederhana - Simulasi perawatan luka kecil - Permainan peran "dokter kecil" - Membuat kotak P3K mini dari kardus bekas
Februari	Penjelajah Kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal arah mata angin sederhana - Permainan mencari arah - Berjalan di jalur buatan
Maret	Bersama Lebih Kuat	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan masak sederhana per regu - Permainan kerjasama - Latihan kemandirian - Bermain peran Bersama
April	Berani dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita tentang tokoh pemberani - Permainan melatih keberanian - Latihan tanggung jawab - Diskusi sederhana tentang tanggung jawab
Mei	Sehat dan Bugar	<ul style="list-style-type: none"> - Senam pagi bersama - Permainan olahraga ringan - Mengenal makanan sehat
Juni	Pramuka Berkarya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kerajinan tangan dari bahan bekas - Melukis atau mewarnai bersama
Juli	Pesta Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kegiatan satu tahun - Pembagian penghargaan dan tanda kecakapan - Pesta kecil bersama anak-anak (api unggul)
Agustus	Aku Cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal bendera dan lagu kebangsaan - Permainan tradisional - Membuat kerajinan tangan kemerdekaan - Upacara bendera sederhana

Kegiatan Pramuka Prasiaga dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jum'at keempat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas 8 macam yaitu renang, cookingday, handycraft, kelas inspirasi, outbond, melukis, kisah teladan dan pramuka prasiaga. Maka jadwal harus bisa berbagi dengan kegiatan ekstra yang lain.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah bagian integral dari kepribadian manusia yang saling terhubung dengan aspek-aspek lainnya.⁵⁶ Ini mengindikasikan bahwa kemandirian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kepribadian dan sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar tidak menghambat perkembangan tugas-tugas selanjutnya dalam proses pertumbuhan mereka.⁵⁷ Kemandirian merupakan sebuah sifat yang berkembang seiring waktu selama proses perkembangan anak.⁵⁸ Dalam perjalanan ini, anak terus belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di sekitarnya.

Beberapa teori yang menyatakan tentang indikator kemandirian:⁵⁹

akan di bahas sebagai berikut:

⁵⁶ Samsinar, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 2:hal.16.

⁵⁷ Nurhasanah and Sari, "Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini," hal.22.

⁵⁸ Eko Prasetyo, M Saparwati, and F Wijayanti, *Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan metode meta analisis* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2020), hal.18.

⁵⁹ Tatik Sutarti, *Pendidikan karakter untuk anak usia dini*, ed. Joko Sutopo, Puji Sarwono, and Desi Jayula A (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama, 2018).

a. Tomas Erik Erikson (Tahap Kemandirian) membagi indikator kemandirian sebagai berikut:

- 1) Mampu berkembang secara fisik sesuai tahap perkembangannya.
- 2) Mampu mengambil keputusan sendiri dalam situasi sederhana.
- 3) Merasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas tanpa bantuan orang lain.
- 4) Memahami tanggung jawab sebab-akibat dan membuat keputusan yang logis berdasarkan pemikiran mereka.

b. Teori Jean Piaget (Perkembangan Kognitif) membagi indikator kemandirian sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan masalah atau tugas secara mandiri dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki.
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk menunda kepuasan dan mengikuti aturan sederhana.
- 3) Memiliki inisiatif dalam memilih dan menjalankan kegiatan tanpa dorongan eksternal.
- 4) Memiliki pengembangan dalam interaksi dengan teman sebaya, berbagi mainan, dan mengekspresikan perasaan.

c. Teori Lev Vygotsky (Zona Perkembangan Proksimal) membagi indikator kemandirian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak untuk beralih dari ketergantungan pada orang lain menuju kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

- 2) Peningkatan kemampuan anak untuk melaksanakan aktivitas dengan sedikit atau tanpa bantuan.
 - 3) Memberi perhatian pada kebutuhan orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain.
- d. Teori Albert Bandura (Pembelajaran sosial) membagi indikator kemandirian sebagai berikut:
- 1) Kemampuan untuk mengontrol tindakan dan emosinya dalam situasi tertentu.
 - 2) Pengambilan keputusan secara mandiri yang di dorong oleh keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*).
 - 3) Kemampuan untuk menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya tanpa bergantung pada orang lain.
- e. Teori John Bowlby (keterikatan) membagi indikator kemandirian sebagai berikut:
- 1) Anak merasa aman untuk mencoba aktivitas baru tanpa rasa takut dan cemas.
 - 2) Anak menunjukkan keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan mereka.
 - 3) Anak lebih mudah mengatasi kegagalan atau kesulitan karena merasamemiliki dukungan emosional yang kuat.

Secara keseluruhan dari hasil beberapa teori di atas, indikator kemandirian dapat mengerucut pada beberapa poin penting diantaranya: kemampuan fisik anak untuk mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab.

Adapun menurut membuat keputusan, menyelesaikan tugas, serta mengelola emosi dan tindakannya sendiri. Kemandirian berkembang seiring dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial dan emosional anak dalam interaksi dengan lingkungan mereka.

Pada titik ini, anak akan memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Untuk mencapai kemandirian, anak memerlukan dukungan dan bimbingan dari keluarga dan lingkungannya.⁶⁰ Selain itu agar dapat mengembangkan otonomi atas dirinya sendiri.⁶¹ Hal ini sebagai manifestasi atas pemikiran atau tindakanya terhadap kemandirian.

Karakter kemandirian pada anak usia dini merupakan perilaku yang ditampilkan oleh anak-anak di bawah umur tujuh tahun, dimana mereka mampu menunjukkan hasrat atau kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas atau tindakan sendiri tanpa dibantu atau menunggu bantuan orang lain. Berikut adalah beberapa ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini diantaranya adalah kemampuan fisik, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi.⁶² Berikut akan peneliti jelaskan tiap indikator beserta sub indikatornya sebagai berikut:

- a. Kemampuan fisik

⁶⁰ Rachman and Cahyani, “Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini,” hal.137.

⁶¹ Y Prasetya, “Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka,” *Basic Education Journal* (2019): hal.103.

⁶² Nana Prasetyo, *Membangun karakter anak usia dini, direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hal.41.

Kemampuan fisik adalah salah satu ciri kemandirian yang paling terlihat pada anak usia dini.⁶³ Anak-anak yang mandiri menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti:

- 1) Memakai dan melepas pakaian atau sepatu sendiri
- 2) Membuka bekal makanan serta makan sendiri tanpa bantuan.
- 3) Menghabiskan bekal makanan yang dibawa setiap hari.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pengembangan kemampuan fisik anak menjadi sangat penting karena mencerminkan sejauh mana anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemampuan fisik ini mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan motorik kasar dan halus, yang tidak hanya mendukung kemandirian tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih keterampilan fisik, seperti berlari, melompat, atau bahkan mengikat tali sepatu, kita membantu mereka membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa ketergantungan pada orang dewasa.⁶⁴ Inilah yang menjadi wujud anak yang mandiri.

Kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pada pengalaman nyata sangat mendukung

⁶³ Marliyanti, Budi Rahardjo, and Fachrul Rozie, “Penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter anak usia 5-6 tahun di TK Hidayah Samarinda,” *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 7, no. 2 (2020): hal.53.

⁶⁴ N Kamelia, “Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo,” *POTENSIJA: Jurnal Kependidikan Islam* (2019): hal.92.

pengembangan karakter kemandirian melalui kemampuan fisik.

Misalnya, kegiatan bermain di luar ruang yang melibatkan aktivitas fisik dapat dirancang untuk mendorong anak-anak belajar mandiri.

Melalui permainan seperti berlari, memanjat, atau bermain bola, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan fisik mereka tetapi juga belajar untuk mengambil risiko dengan aman dan mengatasi tantangan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan anak untuk memahami batasan diri mereka serta meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan fisik mereka.

Selain itu, pengembangan karakter kemandirian melalui kemampuan fisik juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran kolaboratif di dalam kelas. Dengan melibatkan anak-anak dalam proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan keterampilan fisik, seperti membangun sesuatu atau melakukan kegiatan olahraga bersama, mereka belajar untuk saling mendukung satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat kemandirian individu tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, melalui kurikulum merdeka yang menekankan pada kemandirian dan kolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan karakter kemandirian anak usia dini secara menyeluruh.

Kegiatan Pramuka Prasiaga juga sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam kegiatan pramuka, anak-anak diajarkan untuk

bekerja sama dan saling menghormati satu sama lain, yang merupakan bagian penting dari pengembangan karakter mereka. Dengan berinteraksi dalam kelompok, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghargai pendapat teman-teman mereka, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan belajar dari pengalaman.

Kegiatan seperti permainan luar ruangan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka.⁶⁵ Melalui aktivitas fisik ini, anak-anak belajar tentang batasan tubuh mereka dan bagaimana mengontrol gerakan dengan lebih baik. Pengalaman ini sangat penting karena membantu membangun fondasi untuk keterampilan motorik yang lebih kompleks di masa depan. Selain itu, rasa pencapaian ketika berhasil menyelesaikan tugas-tugas fisik ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Dengan menguasai keterampilan fisik ini, anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa harus bergantung pada orang dewasa. Salah satunya tercermin melalui proses *toilet training*. *Toilet training* bukan hanya sekadar pengajaran untuk menggunakan toilet, tetapi juga merupakan langkah awal dalam

⁶⁵ Kemendikbudristek, *Pedoman prasiaga pendidikan anak usia dini sebagai wahana penanaman karakter kebangsaan*, hal.92.

mengembangkan kemandirian anak. Melalui proses ini, anak belajar mengenali sinyal tubuh mereka, mengatur waktu, dan mengambil keputusan untuk pergi ke toilet secara mandiri. Kemandirian fisik yang dikembangkan melalui kegiatan Pramuka Prasiaga juga berkontribusi pada perkembangan sosial anak, karena mereka merasa lebih percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Pramuka Prasiaga juga memfasilitasi pengembangan kemandirian melalui pembelajaran kolaboratif. Dalam kelompok pramuka, anak-anak diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan mandiri mereka tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok, anak-anak belajar bahwa kemandirian tidak hanya tentang melakukan segala sesuatu sendiri tetapi juga tentang berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama³. Dengan demikian, kegiatan pramuka menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter kemandirian pada anak usia dini.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan ciri kemandirian yang sangat penting bagi anak usia dini.⁶⁶ Anak-anak yang mandiri menunjukkan

⁶⁶ Marliyanti, Rahardjo, and Rozie, “Penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter anak usia 5-6 tahun di TK Hidayah Samarinda,” hal.15.

sikap bertanggung jawab terhadap tindakan dan pilihan yang mereka buat. Misal salah satu contohnya adalah dalam *toilet training*, hal tersebut bukan hanya tentang mengajarkan anak untuk menggunakan toilet, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dalam proses ini, anak diajarkan untuk mengenali sinyal tubuh mereka, memahami pentingnya kebersihan, dan mengambil inisiatif untuk pergi ke toilet saat diperlukan. Ketika anak berhasil menyelesaikan *toilet training*, mereka tidak hanya merasa bangga atas pencapaian tersebut, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Proses ini membantu anak belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka, seperti menjaga kebersihan dan menghormati ruang pribadi orang lain, yang merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial.

Dalam konteks Pramuka Prasiaga, anak-anak diberikan berbagai tugas yang harus diselesaikan sendiri, seperti merapikan peralatan setelah kegiatan atau menjaga kebersihan area bermain. Melalui pengalaman ini, mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan pentingnya berpikir sebelum bertindak.

Kegiatan pramuka juga sering kali melibatkan proyek kelompok di mana setiap anggota memiliki peran tertentu.⁶⁷ Dalam situasi ini, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas peran mereka dan

⁶⁷ S U Zahro, “Implementasi Program penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang” (UIN Malang, 2023), hal.56.

memastikan bahwa tugas tersebut diselesaikan dengan baik. Misalnya, saat melakukan kegiatan masak bersama, setiap anak mungkin diberi tanggung jawab untuk menyiapkan bahan tertentu atau membersihkan area setelah selesai. Dengan cara ini, mereka memahami arti tanggung jawab dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sub indikator dari tanggungjawab yang penulis ambil adalah anak dapat merapikan buku dan mainan sendiri tanpa bantuan.

Ketika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut, mereka merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Kemandirian ini tidak hanya membentuk karakter positif pada anak tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang dapat diandalkan di masa depan. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab sejak dini melalui kegiatan Pramuka Prasiaga, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.

c. Disiplin

Disiplin merupakan ciri kemandirian lainnya yang dapat dilihat dari perilaku anak usia dini.⁶⁸ Anak-anak yang mandiri cenderung mengikuti aturan dan instruksi tanpa harus selalu diawasi oleh orang dewasa.⁶⁹ Dalam kegiatan Pramuka Prasiaga, disiplin diajarkan melalui penerapan aturan-aturan tertentu selama pertemuan atau kegiatan luar

⁶⁸ Narendradewi Kusumastuti, “Implementasi pilar-pilar karakter anak usia dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): hal.98.

⁶⁹ Marliyanti, Rahardjo, and Rozie, “Penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter anak usia 5-6 tahun di TK Hidayah Samarinda,” hal.15.

ruangan. Misalnya, anak-anak harus datang tepat waktu untuk setiap pertemuan dan mengikuti instruksi pembina dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Pembina pramuka memainkan peran penting dalam memberikan contoh disiplin kepada anak-anak.⁷⁰ Mereka mengajarkan pentingnya menghormati waktu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Ketika seorang anak berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah atau mengikuti jadwal harian tanpa bantuan orang tua, pujian atau penguatan positif dapat diberikan sebagai bentuk pengakuan atas usaha mereka.⁷¹ Hal ini akan mendorong anak untuk terus mempertahankan perilaku disiplin tersebut. Berikut adalah sub indikator disiplin sebagai berikut:

- 1) Anak datang sekolah tepat waktu.
- 2) Anak dapat meletakkan sepatu di dalam rak secara benar.

Dengan mengembangkan disiplin sejak dini melalui kegiatan pramuka, anak-anak akan terbiasa dengan rutinitas dan struktur dalam hidup mereka.⁷² Disiplin membantu mereka memahami bahwa ada waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar serta beristirahat. Kebiasaan positif ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan, serta membekali mereka

⁷⁰ S Supriyadi, A Susanti, and Elliza, “Evaluasi program pramuka prasiaga,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (2023): hal.41.

⁷¹ Ganesa, Riana, and Suhanda, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.17-18.

⁷² M Christianti and A P Moral, “Aspek-aspek perkembangan pembiasaan anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2015): hal.407.

dengan keterampilan manajemen waktu yang diperlukan saat memasuki dunia pendidikan formal.

d. Kemampuan bergaul

Kemampuan bergaul merupakan ciri kemandirian yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak usia dini. Anak-anak yang mandiri sering kali lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya tanpa harus bergantung pada orang tua atau pengasuh mereka.⁷³ Dalam kegiatan Pramuka Prasiaga, interaksi sosial ditingkatkan melalui berbagai aktivitas kelompok di mana anak-anak belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik saat menjalankan berbagai aktivitas bersama.

Melalui permainan kelompok dan proyek kolaboratif dalam pramuka, anak-anak diajarkan tentang empati dan toleransi terhadap perbedaan serta cara menyelesaikan konflik secara damai.⁷⁴ Misalnya, saat bermain permainan tim atau melakukan kegiatan kreatif bersama-sama, mereka belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain dan berbagi peran dalam kelompok tersebut. Ini sangat penting dalam membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjalin

⁷³ F H Mbelo, “Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional,” *Preschool: Jurnal Perkembangan* (2019): hal.521.

⁷⁴ Z Q Aini and A Wahyuni, “Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun,” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023): hal.23.

hubungan positif di masa depan. Berikut adalah sub indikator dari kemampuan bergaul:

- 1) Anak senang membantu teamannya dalam kegiatan bermain atau belajar.
- 2) Anak menawarkan bantuan kepada temannya saat mereka membutuhkannya.
- 3) Anak tidak mengganggu temannya saat bermain.

Anak-anak juga belajar tentang kerja sama melalui pengalaman berbagi tanggung jawab selama kegiatan pramuka. Ketika setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu dalam mencapai tujuan bersama, hal ini memperkuat rasa saling menghormati dan kerja sama di antara teman-teman sebagai mereka serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi sosial yang lebih kompleks di masa depan.

e. Saling berbagi

Saling berbagi adalah perilaku mulia yang dapat ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk karakter anak yang peduli dan empati terhadap orang lain⁷⁵. Dengan mengajarkan anak untuk berbagi, mereka belajar memahami pentingnya memberikan sebagian dari apa yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya membantu membangun hubungan sosial yang positif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan yang akan menjadi dasar kepribadian

⁷⁵ D Nawangsasi and A B Kurniawati, “Peningkatan kemandirian anak usia dini melalui program pengembangan kemandirian,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* (2022): hal.22.

mereka di masa depan. Proses ini dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti berbagi mainan, makanan, atau membantu teman, sehingga anak terbiasa untuk berbagi tanpa pamrih sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menumbuhkan rasa empati kepada pihak lain. Adapun sub indikator dari saling berbagi adalah Anak dapat berbagi makanan atau mainan dengan temannya.

f. Mengendalikan emosi

Mengendalikan emosi merupakan ciri kemandirian yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini serta dapat dikembangkan melalui kegiatan Pramuka Prasiaga.⁷⁶ Dalam situasi tertentu selama kegiatan pramuka seperti saat menghadapi tantangan selama kegiatan outdoor atau ketika bekerja sama dalam kelompok anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat.⁷⁷ Pembina pramuka dapat memberikan bimbingan tentang bagaimana mengekspresikan perasaan secara tepat tanpa meluapkan emosi secara berlebihan.

Misalnya, jika seorang anak merasa frustrasi karena tidak bisa menyelesaikan tugas tertentu dalam kelompok, pembina dapat membantu mereka memahami perasaan tersebut dan memberikan strategi untuk mengatasi frustrasi itu seperti mengambil napas dalam-dalam atau meminta bantuan teman sebaya secara sopan. Melalui

⁷⁶ Dikmas, *Model Penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.44.

⁷⁷ Rosmayanti, “Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di Taman Kanak-Kanak,” hal.16.

pengalaman ini, anak-anak belajar bahwa emosi adalah bagian normal dari kehidupan tetapi penting untuk mengelolanya dengan baik agar tidak mengganggu hubungan sosial atau proses belajar. Adapun sub indikator dari mengenal emosi adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat untuk tidak menangis saat ditinggal orang tua di sekolah.
- 2) Anak dapat mengantri dengan sabar saat menunggu giliran bermain atau beraktivitas.

Kemampuan mengendalikan emosi sangat krusial dalam interaksi sosial karena membantu anak bersosialisasi dengan baik tanpa menciptakan konflik atau ketidaknyamanan bagi orang lain.⁷⁸ Anak-anak yang mampu mengelola emosinya cenderung lebih mudah menjalin hubungan positif dengan teman-teman sebaya serta mampu menghadapi tantangan emosional di masa depan dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Proses mendidik kemandirian melalui kegiatan pramuka adalah proses yang menyeluruh. Kegiatan pramuka dirancang untuk membantu anggotanya mengembangkan rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian.⁷⁹ Dalam kegiatan pramuka, seperti berkemah atau penjelajahan alam, anggota diajarkan untuk berpikir kritis dan

⁷⁸ K I Yana, “Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo” (UIN Mataram, 2019), hal.114.

⁷⁹ N D Simatupang et al., “Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah,” *Jurnal Anak Usia Dini ...* (2021): hal.106.

mengambil keputusan sendiri. Mereka harus merencanakan dan mengatur segala sesuatu sendiri, mulai dari persiapan alat hingga menghadapi tantangan di lapangan. Dengan demikian, kemandirian pada anak usia dini dapat dilihat dari kebiasaan dan kemampuan mereka dalam menguasai tubuh, memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, disiplin, kemampuan bergaul, mau berbagi, serta pengendalian emosi. Kegiatan pramuka seperti penjelajahan alam, dan kegiatan lainnya sangat efektif dalam menanamkan kemandirian pada anak-anak.

Berdasarkan beberapa pandangan dan teori perkembangan kemandirian yang telah diungkapkan, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu perilaku yang timbul dari dalam diri anak. Hal tersebut mengerucut pada beberapa indikator ketercapaian perkembangan kemandirian seperti: kemampuan fisik, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Oleh karena itu, indikator – indikator tersebut akan digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian aspek kemandirian anak usia dini di dalam penelitian ini.

Gambar 2.2. bagan indikator kemandirian



3. Rasa Percaya Diri

Percaya pada diri sendiri adalah bagian dari konsep terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan.⁸⁰ Menurut Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya, konsep diri ini mencakup ide-ide, keyakinan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, termasuk cara merasakan dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang diharapkan.⁸¹ Erikson juga menekankan bahwa kepercayaan pada diri sendiri menjadi salah satu kondisi psikologis yang memengaruhi kinerja fisik dan mental seseorang dalam proses pembelajaran.⁸² Oleh karenanya anak yang memiliki rasa

⁸⁰ Mohamad Yunus, “Model kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal.219.

⁸¹ Fadlillah, “Model kurikulum pendidikan multikultural di taman kanak-kanak,” hal.78.

⁸² H Indrijati, *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini: sebuah bunga rampai (edisi pertama)* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hal.22.

percaya diri akan menunjukkan sikap optimis, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Rasa percaya diri muncul saat seseorang bersiap untuk terlibat dalam suatu aktivitas, di mana pikirannya terfokus untuk mencapai hasil yang diinginkannya.⁸³ Menjelaskan sifat percaya diri dapat menjadi hal yang kompleks, namun secara umum, individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung dapat menerima dirinya sendiri dan bersedia menghadapi tantangan.

Hal tersebut mencakup kesiapan untuk mencoba hal-hal baru meskipun menyadari kemungkinan kesalahan. Individu yang percaya diri juga tidak ragu untuk menyuarakan pendapatnya di hadapan orang banyak. Sejalan dengan pendapat Timothy Wibowo yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak dapat menghasilkan karakteristik mandiri dan kooperatif, sehingga anak merasa nyaman untuk mengekspresikan pendapatnya.⁸⁴ Kepercayaan diri membantu kita dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola berbagai tugas dengan lebih mudah. Rasa percaya diri sangat penting dalam diri anak, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak akan percaya diri melakukan segala hal, dia yakin akan kemampuan yang ia miliki.

⁸³ Anggraini and Christiana, “Peran konselor untuk meningkatkan perilaku percaya diri pada anak usia dini kelompok a berdasarkan perspektif perkembangan psikososial di TK Aisyiyah,” hal.120.

⁸⁴ R Humaida and E Munastiwi, “Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini,” *KIndergarten: Jurnal Pendidikan Anak* (2022): hal.21.

Berikut beberapa teori yang memberikan kerangka kerja komprehensif untuk memahami bagaimana berbagai faktor berkontribusi terhadap pengembangan rasa percaya diri pada anak usia dini, diantaranya:

a. Teori Psikososial Erik Erikson

Menurut Erikson, rasa percaya diri berkembang pada tahap "inisiatif vs. rasa bersalah" (usia 4-5 tahun). Anak yang didukung untuk mengambil inisiatif akan mengembangkan rasa percaya diri, sementara anak yang sering dikritik atau dilarang akan merasa bersalah dan ragu terhadap kemampuannya. Adapun indikator dari teori tersebut adalah berpendapat dan berkegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan, tidak canggung dalam bertindak.

b. Teori *Self-Efficacy* Albert Bandura

Bandura menjelaskan bahwa rasa percaya diri terkait dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Anak yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih berani menghadapi tantangan dan belajar dari kegagalan. Adapun indikatornya adalah tidak mudah putus asa, berani mengekspresikan diri, berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

c. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Maslow menyatakan bahwa rasa percaya diri berada pada tingkat kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Anak membutuhkan pengakuan, penghargaan, dan dukungan dari lingkungan untuk

membangun rasa percaya diri. Dengan indikator: mampu membuat keputusan, tidak mudah putus asa, berani mengekspresikan diri.

Berdasarkan pandangan dan kajian teori di atas ciri-ciri perkembangan rasa percaya diri anak usia dini secara garis besar dapat dikemukakan, menjadi beberapa aspek diantaranya: berpendapat dan berkegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani mengekspresikan diri, dan berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

a. Berpendapat dan Berkegiatan Tanpa Ragu-ragu.

Salah satu ciri utama dari percaya diri pada anak usia dini adalah kemampuan untuk berpendapat dan berkegiatan tanpa ragu-ragu.⁸⁵ Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam berbagai situasi, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Mereka merasa bahwa suara mereka penting dan layak didengar. Ketika terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok, anak-anak ini tidak takut untuk menyampaikan ide-ide mereka atau memberikan kontribusi.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Misalnya, saat bermain permainan kelompok atau melakukan proyek kreatif, anak-anak yang percaya diri akan lebih proaktif dalam mengambil peran dan berpartisipasi.⁸⁶

⁸⁵ Nuryatmawati, “Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini,” hal.23.

⁸⁶ A Rosiana, *STEAM project based learning untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal.27.

Mereka tidak merasa terintimidasi oleh pendapat orang lain dan mampu menunjukkan inisiatif dalam menjalankan tugas. Sikap ini sangat penting karena membantu anak belajar bahwa kontribusi mereka memiliki nilai dan dapat memengaruhi hasil dari kegiatan yang dilakukan. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak dapat berpendapat tentang sesuatu tanpa ragu – ragu.
- 2) Anak berani terlibat dalam kegiatan kelompok tanpa merasa canggung.

b. Mampu Membuat Keputusan

Ciri berikutnya dari percaya diri pada anak usia dini adalah kemampuan untuk membuat keputusan.⁸⁷ Anak-anak yang percaya diri merasa nyaman untuk memilih dan menentukan pilihan mereka sendiri.⁸⁸ Mereka mampu mempertimbangkan berbagai opsi dan konsekuensinya sebelum mengambil keputusan. Misalnya, saat dihadapkan pada pilihan antara bermain di luar atau membaca buku, anak-anak yang percaya diri akan mampu mengevaluasi kedua pilihan tersebut dan memilih sesuai dengan minat atau keinginan mereka.

Kemampuan membuat keputusan ini juga mencerminkan rasa tanggung jawab.⁸⁹ Anak-anak belajar bahwa setiap keputusan yang

⁸⁷ Nuryatmawati, “Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini,” hal.77.

⁸⁸ R Hidayat and Y P Sari, “Upaya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* (2024): hal.31.

⁸⁹ R W Ningrum, E A Ismaya, and N Fajrie, “Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* (2020): hal.63.

diambil memiliki dampak, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti memilih pakaian atau menentukan aktivitas orang tua dan pengasuh dapat mendukung perkembangan rasa percaya diri mereka.⁹⁰ Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai situasi dengan keyakinan. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak dapat membuat keputusan sederhana dalam memilih sesuatu.
- 2) Anak mampu memilih diantara dua pilihan yang diberikan oleh orang lain yang lebih dewasa.

c. Tidak Mudah Putus Asa

Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan atau kesulitan.⁹¹

Mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan tidak menjadikannya sebagai alasan untuk menyerah. Misalnya, jika seorang anak mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas sekolah atau permainan, mereka akan berusaha mencari solusi atau meminta bantuan daripada langsung menyerah.

⁹⁰ Humaida and Munastiwi, “Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini,” hal.44.

⁹¹ M Mustakimah and S Mu’amamah, “Upaya membentuk karakter percaya diri dan kreatif pada anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran,” *Journal of Early Childhood and Character Education* (2021): hal.57.

Sikap tidak mudah putus asa ini juga menunjukkan ketahanan mental yang penting bagi perkembangan anak. Ketika anak menghadapi rintangan, mereka belajar untuk tetap tenang dan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.⁹² Dengan dukungan positif dari orang tua atau pengasuh yang mendorong mereka untuk terus mencoba meskipun mengalami kegagalan, anak-anak akan semakin yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan apa pun yang dihadapi. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak mencoba kembali setelah gagal dalam suatu aktivitasnya.
 - 2) Anak menunjukkan sikap positif ketika menghadapi sebuah tantangan yang baru.
- d. Tidak Canggung dalam Bertindak

Ciri lain dari percaya diri pada anak usia dini adalah ketidakcanggungan dalam bertindak.⁹³ Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung merasa nyaman saat melakukan aktivitas di depan orang lain, baik itu berbicara di depan kelas maupun berpartisipasi dalam permainan kelompok. Mereka tidak merasa malu atau takut dinilai oleh orang lain ketika melakukan sesuatu.

Ketidakcanggungan ini sering kali muncul dari pengalaman positif sebelumnya di mana anak merasa diterima dan dihargai oleh

⁹² M Masriani and D Liana, “Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan* (2022): hal.12.

⁹³ Kemendikbud, *Manfaat deteksi dini tumbuh kembang anak, kementerian pendidikan*, 2019, hal.78.

teman-teman atau orang dewasa di sekitarnya.⁹⁴ Ketika anak merasa aman dalam lingkungan sosialnya, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Hal ini sangat penting dalam membangun keterampilan sosial yang baik dan membantu anak berkembang menjadi individu yang lebih terbuka dan komunikatif. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak dapat berinteraksi dengan teman yang baru dikenal dalam lingkungan sosialnya.
- 2) Anak tidak merasa canggung ketika melakukan aktivitas di depan orang lain.

e. Berani Mengekspresikan Diri

Anak-anak yang percaya diri juga menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas.⁹⁵ Mereka tidak takut untuk menunjukkan perasaan, pendapat, atau keinginan mereka kepada orang lain. Misalnya, seorang anak mungkin dengan bangga menunjukkan gambar yang mereka buat kepada teman-teman atau berbagi cerita tentang pengalaman pribadi mereka tanpa merasa khawatir tentang reaksi orang lain.

⁹⁴ H M T Amrillah and Y Yulizah, “Peran guru dalam membentuk karakter percaya diri anak usia dini,” *Jurnal Literasi kita Indonesia* (2022): hal.13.

⁹⁵ J Awalia, S Nurwita, and R P Sari, “Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma,” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023): hal.27.

Keberanian untuk mengekspresikan diri ini sangat penting karena membantu anak mengembangkan identitas pribadi dan memahami siapa diri mereka sebenarnya.⁹⁶ Dengan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka baik melalui seni, berbicara, maupun aktivitas lainnya orang tua dan pengasuh dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri serta kreativitas anak. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak dapat mengekspresikan perasaan atau pendapatnya kepada orang lain.
- 2) Anak dapat dengan berani menunjukkan emosionalnya di depan orang lain, seperti senang, sedih.

f. Berani Berpendapat, Bertanya, dan Menjawab Pertanyaan,

Ciri terakhir dari percaya diri pada anak usia dini adalah keberanian untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.⁹⁷ Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi tidak hanya mampu menyatakan pendapat mereka tetapi juga merasa nyaman untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami. Mereka memahami bahwa bertanya adalah bagian penting dari proses belajar dan tidak merasa malu untuk mencari klarifikasi.

Selain itu, ketika diminta menjawab pertanyaan di depan teman-teman atau guru, anak-anak ini cenderung tampil dengan keyakinan

⁹⁶ Hidayat and Sari, “Upaya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini,” hal.114.

⁹⁷ Humaida and Munastiwi, “Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini,” hal.98.

tanpa rasa takut akan kesalahan.⁹⁸ Mereka menyadari bahwa setiap jawaban meskipun mungkin salah adalah kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi. Dengan demikian, keberanian ini mendorong interaksi aktif dalam proses pembelajaran serta membantu membangun kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Adapun sub indikator dari hal tersebut diantaranya:

- 1) Anak berani bertanya ketika tidak memahami sesuatu.
- 2) Anak dapat memberikan jawaban saat ditanya oleh guru, teman, ataupun orang lain.

Kegiatan Pramuka Prasiaga dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada anak-anak melalui pendekatan bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang menantang, seperti permainan kelompok, dan eksplorasi alam.⁹⁹ Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk mengatasi rasa takut dan keraguan yang mungkin mereka miliki. Misalnya, saat seorang anak berhasil mendirikan tenda sendiri atau menyelesaikan permainan tim, mereka merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan pramuka dapat membantu anak-anak merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi sosial dan fisik.

⁹⁸ L Latifah, "Gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di lembaga PAUD," *Jurnal Family Education* (2021): hal.44.

⁹⁹ Dikmas, *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*, hal.111.

Selain itu, kegiatan Pramuka Prasiaga juga mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dalam suasana yang mendukung. Interaksi sosial ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari pengalaman satu sama lain.¹⁰⁰ Ketika anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau permainan, mereka belajar tentang nilai kolaborasi dan saling mendukung. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka tetapi juga memperkuat rasa percaya diri ketika mereka melihat bahwa kontribusi mereka dihargai oleh teman-teman. Dengan demikian, lingkungan yang positif dan kolaboratif dalam kegiatan pramuka membantu membangun kepercayaan diri anak secara bertahap.

Untuk membangun rasa percaya diri anak melalui kegiatan Pramuka Prasiaga, pembina pramuka dapat menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah memberikan tantangan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.¹⁰¹ Tantangan yang diberikan harus cukup menantang tetapi tetap dapat dicapai sehingga anak merasa termotivasi untuk mencapainya. Selain itu, pembina juga dapat memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan pencapaian anak, baik besar maupun kecil. Penghargaan ini berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong anak untuk terus berusaha dan percaya pada kemampuan diri mereka.

¹⁰⁰ Aini and Wahyuni, “Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun,” hal.22.

¹⁰¹ Kemendikbudristek, “Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka” (2022): hal.23.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka Prasiaga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan rasa percaya diri pada anak usia dini.¹⁰² Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta dukungan dari pembina dan teman sebaya, anak-anak dapat mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka.¹⁰³ Rasa percaya diri ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional mereka tetapi juga menjadi modal penting bagi keberhasilan di masa depan. Dengan demikian, Pramuka Prasiaga berperan sebagai platform yang efektif dalam menumbuhkan karakter positif pada generasi muda Indonesia.

Berdasarkan beberapa pandangan dan teori yang telah diungkapkan, penulis menyimpulkan bahwa percaya diri pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengenali potensi dirinya, mengambil inisiatif dalam berbagai situasi, dan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut secara inti mengacu pada beberapa indikator ketercapaiannya seperti: berpendapat dan berkegiatan tanpa ragu-ragu, mempu membuat keputusan, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani mengekspresikan diri, berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, indikator – indikator tersebut akan digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian aspek rasa percaya diri anak usia dini di dalam penelitian ini.

¹⁰² *Ibid.*, hal.35.

¹⁰³ *Ibid.*, hal.36.

Gambar 2.3. Bagan rasa percaya diri



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah ada di dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.¹⁰⁴ Dengan adanya uji hipotesis peneliti bisa menolak atau menerima hipotesis yang diajukan. Penulis mengajukan hipotesis sebagai dugaan awal bahwa:

H₁: Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak pada kelompok B di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹⁰⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan r&d*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.256.

H₀: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak pada kelompok B di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Tahun Pelajaran 2024/2025.



BAB V.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji analisis deskriptif diperoleh data peningkatan rata-rata dari sebelum adanya kegiatan Pra Siaga dan sesudahnya yaitu 30,4 untuk data rata – rata sebelum adanya kegiatan Pra Siaga dan 36,8 untuk data rata – rata setelah adanya kegiatan Pra siaga. Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti prasiaga kemandirianya lebih baik daripada peserta yang tidak mengikuti prasiaga. Kemudian dari uji hipotesis dengan Uji Non Parametrik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa *P-value* pada hasil analisis < 0.001 (yaitu < 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan mean yang signifikan antara kemandirian sebelum dan sesudah mengikuti prasiaga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka Prasiaga terhadap Kemandirian secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan
2. Kegiatan Pramuka Prasiaga juga berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas. Dari uji analisis deskriptif diperoleh data peningkatan rata-rata dari sebelum adanya

kegiatan Pra Siaga dan sesudahnya yaitu 27,2 untuk data rata – rata sebelum adanya kegiatan Pra Siaga dan 33,7 untuk data rata – rata setelah adanya kegiatan Prasiaga. Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti prasiaga percaya dirinya lebih baik daripada peserta yang tidak mengikuti prasiaga. Kemudian dari uji hipotesis dengan Uji Non Parametrik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa *P-value* pada hasil analisis < 0.001 (yaitu < 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan mean yang signifikan antara kemandirian sebelum dan sesudah mengikuti prasiaga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka Prasiaga terhadap Kemandirian secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, dapat kami sampaikan saran yang membangun diantaranya:

1. Bagi Lembaga

Pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di Lembaga sudah baik, akan tetapi perlu kiranya untuk mempertimbangkan dalam mengintegrasikan kegiatan Pramuka Prasiaga ke dalam kurikulum mereka secara lebih sistematis dan terencana. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti pelatihan bagi pembina pramuka dan pengadaan alat serta fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pramuka. Selain itu, yayasan juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan organisasi pramuka lokal untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan program. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

kegiatan pramuka dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan kemandirian dan percaya diri anak.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dalam mengimplementasikan dan mendampingi kegiatan sudah sangat aktif terlibat. Adapun harapan kelanjutan setelah penelitian ini, diharapkan pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pramuka, serta memberikan dorongan positif saat anak menunjukkan inisiatif dan keberanian. Selain itu, guru perlu mengadaptasi metode pengajaran yang berorientasi pada pengalaman praktik, sehingga anak-anak dapat belajar melalui tindakan langsung. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak di lingkungan pendidikan, seperti peran orang tua atau lingkungan sosial di sekitar anak.

Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan dengan melibatkan berbagai lembaga pendidikan lain

untuk membandingkan hasil dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak kegiatan pramuka di berbagai konteks.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian, terdapat batasan yang tidak bisa dihindari dan harus dipertimbangkan. Batasan ini bisa mencakup berbagai hal, seperti keterbatasan pada sampel yang digunakan, cara pengumpulan data, atau waktu penelitian yang terbatas. Misalnya, jika sampel yang diambil tidak mewakili atau hanya terdiri dari kelompok tertentu, hasil penelitian mungkin tidak bisa diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Selain itu, batasan pada alat ukur atau instrumen studi juga dapat mempengaruhi ketepatan dan keandalan data yang didapat. Waktu penelitian yang singkat bisa juga membatasi kemampuan untuk mengamati fenomena secara rinci atau untuk periode yang lebih lama. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk menyadari dan menerima batasan-batasan ini agar hasil studi dapat dipahami dengan lebih baik dan tidak salah tafsir.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak usia dini. Melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kerja sama dan tanggung jawab, anak akan memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya

rasa percaya diri juga tercermin dari meningkatnya kemampuan anak dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara mandiri.

Meski penelitian menunjukkan dampak positif, namun perlu diingat bahwa keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti lingkungan rumah dan dukungan dari pelatih dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter khususnya meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan kepramukaan.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Sambas Ali Muhibin Maman. *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Abidin, Ahmad Zainal. "Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap kemandirian dan rasa percaya diri anak." Universitas Negeri Malang, 2012.
- Afresda, S, M Toharudin, and D Sunarsih. "Penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka." *Journal on Education* (2023).
- Ahmad, A, and S N Fauzia. "Mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini dengan metode bermain peran makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* (2020).
- Aini, Z Q, and A Wahyuni. "Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).
- . "Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).
- . "Pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).
- Akmal, Yusrizal. "Analisis jalur dan aplikasi spss versi 25." *Sefa Bumi Persada* 1, no. 1 (2019): 137.
- Ali, M Darojat. "Prasiaga sebuah upaya kolaboratif untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini menuju sdm unggul di masa yang akan datang." *Jurnal ABDI PAUD* (2020).
- Amrillah, H M T, and Y Yulizah. "Peran guru dalam membentuk karakter percaya diri anak usia dini." *Jurnal Literasi kita Indonesia* (2022).
- Angelia, Y. *Peranan guru, orang tua dalam mencegah bullying dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Anggraini, A, and E Christiana. "Peran konselor untuk meningkatkan perilaku percaya diri pada anak usia dini kelompok A berdasarkan perspektif perkembangan psikososial di TK Aisyiyah." *Jurnal BK Unesa* (2014).
- Awalia, J, S Nurwita, and R P Sari. "Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK jasa mekar mandiri Kabupaten Seluma." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).
- Bawono, Y, M Si, and S Psi. *Psikologi perkembangan anak usia dini*, 2021.
- Christianti, M, and A P Moral. "Aspek-aspek perkembangan pembiasaan anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2015).

- Danil, Muhammad. "Implementasi full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 86.
- Dikmas, Kemdikbud PAUD. *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*. Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek, 2019.
- Fadlillah, Muhammad. "Model kurikulum pendidikan multikultural di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 42.
- Ganesa, R E, R Riana, and E Suhanda. *Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*. Jakarta Selatan: Kemdikbudristek, 2019.
- Ganesa, R E, R Riana, E Suhanda, and R Riswana. *Yuk..., Menjadi orang yang amanah: model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga*. Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek, 2019.
- Hasan, Karnadi. *Dasar-dasar statistik terapan bahan mata kuliah statistika pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Hidayat, R, and Y P Sari. "Upaya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* (2024).
- Hidayati, R P, E H Mulyana, and E Elan. "Kebutuhan dasar pengembangan rancangan rencana pelaksanaan latihan pramuka prasiaga untuk memfasilitasi sikap ilmiah anak." *Jurnal PAUD Agapedia* (2020).
- Hikmah, A N, and A F Rizky. "Implementasi pembinaan pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021).
- Humaida, R, and E Munastiwi. "Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini." *KIndergarten: Jurnal Pendidikan Anak* (2022).
- Husain, Ayu Istiqamah. "Pengembangan perilaku kemandirian anak usia dini." Universitas Negeri Makassar, 2023.
- Indrijati, H. *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini: sebuah bunga rampai (edisi pertama)*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Islamiah, R. "Peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak usia dini." *Jurnal Golden Age* (2022).
- Kamelia, N. "Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* (2019).
- Kemdikbudristek. *Projek penguatan profil pelajar pancasila. badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Kemendikbud. *Manfaat deteksi dini tumbuh kembang anak. Kementerian Pendidikan*, 2019.

- . *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014*, 2014.
- Kemdikbudristek. “Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka” (2022): 1–37.
- . “Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108.
- . *Pedoman prasiaga pendidikan anak usia dini sebagai wahana penanaman karakter kebangsaan*, 2019.
- Khairunnisa, Laila. “Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.
- Kusumaningtyas, Nila, Purwadi, and Venna Leonita. “Analisis rasa percaya diri anak usia 5 – 6 tahun melalui kegiatan pramuka.” Universitas PGRI Semarang, 2019.
- Kusumastuti, Narendradewi. “Implementasi pilar-pilar karakter anak usia dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 333–344.
- Latifah, L. “Gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di lembaga paud.” *Jurnal Family Education* (2021).
- Listiana, W L. *Pengelolaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif (studi deskriptif di TK Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya)*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Marliyanti, Budi Rahardjo, and Fachrul Rozie. “Penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter anak usia 5-6 tahun di TK Hidayah Samarinda.” *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 7, no. 2 (2020): 15.
- Martinis, Yamin, Sannan, and Jamilah Sabri. *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: GP Press, 2013.
- Masganti, S. “Psikologi perkembangan anak usia dini.” *Medan: Perdana Publishing* (2015).
- Masriani, M, and D Liana. “Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan* (2022).
- Mbelo, F H. “Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional.” *Preschool: Jurnal Perkembangan* (2019).
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar As-Syaraf, 2007.
- Mustakimah, M, and S Mu'amamah. “Upaya membentuk karakter percaya diri dan kreatif pada anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran.” *Journal of Early Childhood and Character Education* (2021).
- Mustikasari, Rizki. “Kemandirian dan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek.” Universitas Negeri Surabaya, 2023.
- Narbuko, C. “Metodologi penelitian kuantitatif.” *Jakarta: Bumi Aksara* (2001).
- Narbuko, C, and A Achmadi. “Metodologi penelitian, Cet.” VI (*Jakarta: PT*

- BumiAksara* (2005).
- Nawangsasi, D, and A B Kurniawati. "Peningkatan kemandirian anak usia dini melalui program pengembangan kemandirian." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* (2022).
- Ningrum, R W, E A Ismaya, and N Fajrie. "Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* (2020).
- Nurbayani, H. "Upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui program pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela." UIN Mataram, 2023.
- Nurdin, N, J Jahada, and L Anhusadar. "Membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada anak usia 6-8 tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).
- Nurhasanah, N, and S L Sari. "Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini." *Ash-Shibyan* (2021).
- Nurhayati, M, M Nurhayati, A Anita, D Trisnawati, and ... *perkembangan sosial emosional anak usia dini*. penerbitwidina.com, (2023).
- Nuryatmawati, A M. "Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini." *Jurnal Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini* (2020).
- Otasia, Oli Mora. "Analisis penanaman karakter percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain." Universitas Ar Raniry q, 2023.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. *Undang - undang gerakan pramuka no.12 tahun 2010*, 2010.
- Prasetya, Y. "Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka." *Basic Education Journal* (2019).
- Prasetyo, Eko, M Saparwati, and F Wijayanti. *Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan metode meta analisis*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2020.
- Prasetyo, Nana. *Membangun karakter anak usia dini*. direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011.
- Rachman, S P D, and I Cahyani. "Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini." *JAPRA (Jurnal Pendidikan ...* (2019).
- Rahma, Aida Fazatur. "Strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Rahmawati, Fitria. "Hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri pada anak usia dini di PAUD." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Raihansyah, R D. "Percaya diri anak usia dini: penelitian educational design research untuk pengembangan media stimulasi literasi kritis dan rasa percaya

- diri anak usia dini.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Ratnawati, I, A Imron, and D D N Benty. “Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen* ... (2018).
- Rosiana, A. *Steam project based learning untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Rosmayanti, R. “Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).
- Rosmayanti, Resna. “Implementasi prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak” (2021): 101.
- Samsinar. *Konsep pendidikan karakter anak usia dini*. Vol. 2. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- Sari, Rina. “Strategi peningkatan kepercayaan diri anak melalui permainan edukatif.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Septia, R, T Rahman, and R Sianturi. “Analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun.” *Jurnal* ... (2022).
- Simatupang, N D, S Widayati, K R Adhe, and ... “Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah.” *Jurnal Anak Usia Dini* ... (2021).
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono. “Kemandirian emosional dan rasa percaya diri pada anak usia prasekolah.” Universitas Negeri Makassar, 2023.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. “Manajemen kurikulum di sekolah.” *Modul* (2019): 3.
- Sunardin, S, S Bahri, and T Saputra. “Analisis ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa di sekolah dasar negeri 06 kalideres jakarta barat.” *Innovative: Journal Of Social Science and Education* (2023).
- Supriyadi, S, A Susanti, and Elliza. “Evaluasi program pramuka prasiaga.” *aksara: jurnal ilmu pendidikan nonformal* (2023).
- Susiatyi. “Karakter mandiri dan percaya diri pada anak usia dini melalui permainan tradisional.” Universitas Negeri Surabaya, 2021.
- Susilawati, E, and Y Yaswinda. “Bermain aktif untuk tingkatkan percaya diri anak usia dini di masa new normal.” *Jurnal Ilmiah Potensia* (2023).
- Sutarti, Tatik. *pendidikan karakter untuk anak usia dini*. Edited by Joko Sutopo, Puji Sarwono, and Desi Jayula A. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama, 2018.
- Wiyani, N A. “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Yogyakarta: Gava Media* (2014).

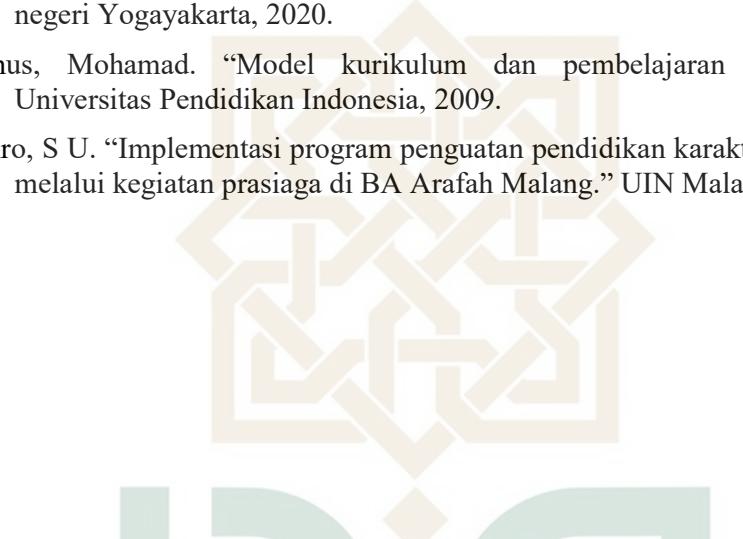
Yana, K I. "Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK dharma wanita desa totokan kecamatan mlarak kabupaten ponorogo." UIN Mataram, 2019.

Yuliani, Fitri. "Perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah berdasarkan pola asuh orangtua." Universitas Negeri Semarang, 2023.

Yuniarti. "Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini." universitas negeri Yogayakarta, 2020.

Yunus, Mohamad. "Model kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi." Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

Zahro, S U. "Implementasi program penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang." UIN Malang, 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA